

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTS NURUL
HASANAH SUNGAI GELAM**

Anila Safitri¹, Aulia Khoirotun Nisa², Muhammad Rafli Nur Arifin³, Rizki Adiyatma⁴
anilasafitri11@gmail.com¹, nisaaulia6527@gmail.com², raflinurarifin9@gmail.com³,
rizkiadiyatma54@gmail.com⁴
Institut Islam Ma'arif Jambi

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa di MTS Nurul Hasanah Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (eksplanatori). Subjek penelitian berjumlah 16 siswa. Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, demikian pula hasil belajar yang didominasi kategori tinggi. Uji regresi menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,600 yang menandakan adanya hubungan positif sedang antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,36 menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan motivasi belajar sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang komprehensif di madrasah.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits, Madrasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat nasional Indonesia, hasil-belajar siswa masih menjadi perhatian besar, karena berbagai indikator menunjukkan tantangan dalam memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan. Misalnya, dalam literasi dan numerasi, skor Indonesia dalam survei internasional “Program for International Student Assessment (PISA)” masih jauh di bawah rata-rata global, menunjukkan bahwa meskipun akses pendidikan makin meluas, kualitas hasil belajar belum merata. Dalam konteks ini, motivasi belajar dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi pencapaian belajar siswa. Beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebagai contoh, penelitian di SD menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sri Astuti, 2023). Motivasi belajar—baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik—mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, lebih tekun mengulang materi, dan lebih berpartisipasi dalam proses belajar. Dalam kerangka penelitian kuantitatif, pemahaman mengenai bagaimana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar menjadi penting untuk memperkuat intervensi pendidikan yang efektif.

Di ranah pembelajaran agama dan keagamaan, khususnya mata pelajaran seperti Al Qur'an Hadits, motivasi belajar juga memegang peran sentral. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bukan hanya soal kuantitas hafalan atau bacaan, tetapi juga pemahaman dan internalisasi nilai sehingga hasil belajar yang diinginkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Beberapa penelitian Indonesia terkini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran keagamaan berkontribusi positif terhadap hasil belajar. Misalnya, penelitian di MA Al-Munawwarah Pekanbaru menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Sanusi & Rizqa, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi bukan hanya relevan dalam pelajaran umum, tetapi juga dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, analisis kuantitatif terhadap pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits menjadi sangat relevan, terutama di tingkat madrasah atau sekolah menengah tingkat pertama.

Secara nasional, tren penelitian dalam beberapa tahun terakhir menegaskan bahwa motivasi belajar tetap menjadi variabel yang penting dan menarik untuk diteliti. Contoh lainnya, penelitian di SMP Negeri 1 Alasa Tahun Ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS terpadu dengan nilai $t_{hitung} = 13,041 > t_{tabel} = 1,656$ (Yolanda Machsi Zatulo Dawolo, Asali Lase, Yearning Harefa, 2024).

Meskipun bukan mata pelajaran agama, hasil tersebut mencerminkan bahwa faktor motivasi belajar memegang andil besar secara statistik dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun demikian, ketika diterapkan pada pelajaran Al-Qur'an Hadits, penelitian yang secara spesifik membahas konteks madrasah masih terbatas. Salah satu penelitian di MI Khalifah Prabumulih Tahun 2022/2023 menemukan bahwa motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio saling terkait (Sri Rahayu, Supatmi, 2023). Dengan demikian, ada kebutuhan untuk memperdalam pemahaman kuantitatif terkait seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan madrasah.

Di konteks yang lebih spesifik, madrasah di Kabupaten Muaro Jambi menghadapi tantangan tersendiri dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa madrasah tingkat menengah pertama (MTS) seringkali memiliki latar belakang yang beragam: mulai dari kemampuan awal yang berbeda, perhatian orangtua yang berbeda terhadap pendidikan keagamaan, hingga motivasi internal siswa yang berbeda. Faktor-faktor eksternal seperti fasilitas pembelajaran, ketersediaan guru yang kompeten, suasana kelas yang kondusif, juga

turut memengaruhi hasil belajar. Dalam kondisi demikian, meskipun kurikulum dan standar pembelajaran telah disusun oleh pihak berwenang, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Al-Qur'an Hadits belum mencapai tingkat yang diinginkan secara merata di berbagai madrasah. Fenomena disparitas tersebut menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor pembeda utama, salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Masalah utama yang dihadapi adalah bahwa meskipun siswa memiliki potensi dan bahkan mampu mengakses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, banyak yang belum mencapai hasil yang optimal. Beberapa indikator menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih rendah—misalnya, kehadiran siswa dalam pembelajaran, partisipasi aktif, pengulangan bacaan/hafalan, dan penguasaan materi hadits masih belum maksimal. Penelitian di ranah pendidikan agama menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan motivasi belajar secara simultan berkontribusi terhadap hasil belajar PAI (Hikmah et al., 2022). Namun dalam praktik madrasah, motivasi belajar dapat terhambat oleh berbagai hal seperti kebosanan metode pembelajaran, kurangnya relevansi materi bagi siswa, sedikitnya keterlibatan guru atau orang tua dalam memotivasi siswa, serta keterbatasan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi secara kuantitatif pengaruh motivasi belajar agar strategi peningkatan hasil belajar bisa diorientasikan dengan lebih tepat.

Lebih lanjut, dari tinjauan teori pendidikan, motivasi belajar sering dikaitkan dengan teori-teori seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Deci & Ryan), teori ekspektansi-nilai (Wigfield & Eccles), serta konsep self-efficacy dari Bandura. Dalam konteks pendidikan agama, teori motivasi juga mencakup unsur religiusitas siswa sebagai pendorong internal dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Teori ekspektansi-nilai misalnya menjelaskan bahwa siswa akan termotivasi apabila mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang diinginkan, dan hasil itu memiliki nilai bagi mereka. Begitu pula, teori self-efficacy menyatakan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil belajar akan meningkatkan usaha dan persistensinya. Dalam sejumlah penelitian kuantitatif, motivasi belajar yang tinggi menunjukkan korelasi positif dengan hasil belajar. Sebagai contoh, penelitian di bidang prestasi akademik sekolah dasar menemukan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik. (Lutfiwati, 2020)

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kekosongan dalam penelitian yang mengkaji motivasi belajar dan hasil belajar khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah, terutama di wilayah Kabupaten Muaro Jambi atau Riau. Majoritas penelitian masih bersifat kualitatif atau studi kasus (misalnya di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung) yang menggambarkan proses pembelajaran dan motivasi siswa secara deskriptif. (Jayanti, 2023) Penelitian kuantitatif yang menguji seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada siswa MTS di wilayah tersebut masih sangat terbatas. Kondisi ini menjadi alasan kuat bagi penelitian ini untuk dilakukan, agar hasilnya dapat memberi bukti empiris yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan pendidikan di madrasah untuk merumuskan strategi peningkatan.

Penelitian ini secara khusus menargetkan siswa di MTS Nurul Hasanah Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, karena madrasah ini mewakili konteks yang menarik: berada di daerah kabupaten, dengan tantangan fasilitas pendidikan agama yang khas—termasuk pendekatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mungkin belum optimal, serta populasi siswa yang variatif dalam motivasi belajar mereka. Dengan memfokuskan pada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif yang bisa menjadi dasar rekomendasi praktis: apakah motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar, dan jika ya, seberapa besar pengaruhnya. Temuan ini diharapkan bisa membantu madrasah, guru, serta pengelola

pendidikan agama dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (eksplanatori) yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran angka, analisis statistik, serta hubungan antar variabel yang bersifat objektif. Metode ini juga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan umum dari data yang representatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang dapat diukur secara numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri dari variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar (Y), berikut dipaparkan hasil analisis data yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Berdasarkan Kategori

Kategori	Rentang Skor	f	%f
Sangat Tinggi	≥ 63	6	37,5%
Tinggi	51-62	9	56,3%
Sedang	39-50	1	6,3%
Rendah	27-38	0	0,0%
Sangat Rendah	≤ 26	0	0,0%
Total		16	100%

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori motivasi belajar tinggi, yaitu sebanyak 9 responden dengan persentase 56,3%. Selanjutnya, terdapat 6 responden yang memiliki kategori motivasi belajar sangat tinggi, dengan persentase 37,5%. Adapun responden yang berada pada kategori motivasi belajar sedang berjumlah 1 responden, yaitu sebesar 6,3%. Sementara itu, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori motivasi belajar rendah maupun sangat rendah, masing-masing dengan persentase 0%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat skor yang tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan hanya sedikit yang berada pada kategori sedang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Berdasarkan Kategori

Kategori	Rentang Skor	f	%f
Sangat Tinggi	≥ 63	3	18,75%
Tinggi	51-62	11	68,75%
Sedang	39-50	2	12,50%
Rendah	27-38	0	0,00%
Sangat Rendah	≤ 26	0	0,00%
Total		16	100,00%

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori hasil belajar yang tinggi, yaitu sebanyak 11 peserta dengan persentase 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki hasil belajar yang baik. Selanjutnya, terdapat 3 peserta yang berada pada kategori hasil belajar yang sangat tinggi, dengan persentase 18,75%, yang menunjukkan capaian hasil belajar yang sangat baik. Kemudian, peserta yang termasuk dalam kategori hasil belajar yang sedang berjumlah 2 peserta, atau sebesar 12,50%. Sementara itu, tidak terdapat peserta yang memiliki hasil belajar pada kategori rendah maupun sangat rendah, masing-masing dengan persentase 0%. Secara

keseluruhan, distribusi skor pada tabel menunjukkan bahwa hasil belajar peserta cenderung berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan tidak adanya peserta yang berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Variabel	R	R Square
X-Y	0,600	0,36

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,600, dengan nilai $R\ Square$ 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sedang antara variabel motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar siswa, cenderung semakin tinggi pula hasil belajarnya. Namun karena nilai R tidak mendekati 1, maka hubungan ini bukanlah sangat kuat, melainkan berada di tingkat sedang. Ini menandakan bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar.

Selanjutnya, $R^2 = 0,36$ berarti bahwa sekitar 36% dari variabilitas atau variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabilitas motivasi belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar menyumbang 36% terhadap perbedaan hasil belajar di antara siswa. Sisa yaitu sekitar 64% dijelaskan oleh faktor lain di luar motivasi belajar. Dengan demikian, meskipun motivasi penting, ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar.



Fakta bahwa 36% dipengaruhi motivasi saja menunjukkan bahwa ada ruang besar bagi faktor eksternal maupun internal lain untuk mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi disiplin belajar, kualitas pengajaran, metode pembelajaran, lingkungan belajar baik di rumah maupun sekolah serta karakteristik siswa seperti kemampuan awal, konsentrasi, dan kebiasaan belajar. Misalnya, dalam penelitian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sebuah sekolah, peneliti menemukan bahwa selain motivasi, ada pula pengaruh dari profesionalisme guru terhadap hasil belajar (Abd. Rohim, Benny Prasetya, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru—baik dari segi kompetensi maupun cara mengajar—memegang peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, sehingga meskipun siswa termotivasi, proses belajar-mengajar tetap harus didukung secara profesional.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa motivasi belajar secara umum memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran agama/PAI (Safitri & Susanto, 2025). Ini mendukung temuan bahwa motivasi belajar adalah faktor relevan namun penting dicatat bahwa banyak dari penelitian tersebut menekankan bahwa motivasi bukanlah satu-satunya variabel. Secara praktis, hasil $R^2 = 0,36$ memberikan gambaran kepada pendidik dan sekolah bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berkontribusi signifikan meningkatkan hasil belajar, tetapi tidak cukup jika hanya memfokuskan pada motivasi saja. Sekolah perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti metode pengajaran, lingkungan belajar kondusif, disiplin siswa, dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan penjelasan di atas sebagai peneliti atau praktisi pendidikan kita dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar sebaiknya menjadi bagian dari strategi holistik: bukan sekedar membangkitkan semangat siswa, tetapi juga memperhatikan aspek pengajaran, lingkungan, bimbingan guru, dan karakter siswa. Pendekatan terpadu ini berpeluang lebih besar memberi hasil belajar yang optimal. Sebagai rekomendasi untuk

penelitian dan praktik ke depan: meskipun data menunjukkan pengaruh yang signifikan, disarankan untuk memasukkan variabel lain (misalnya: metode pembelajaran, disiplin, lingkungan sekolah, dukungan orang tua) sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif dan bisa menjelaskan lebih besar persentase varians hasil belajar siswa. Dengan demikian, intervensi pendidikan bisa lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dan kondisi ini sejalan dengan capaian hasil belajar yang juga didominasi kategori tinggi. Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai korelasi $R = 0,600$, yang menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai $R^2 = 0,36$ mengindikasikan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 36% terhadap variasi hasil belajar siswa, sementara 64% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan motivasi belajar tetap menjadi strategi penting bagi pendidik dan madrasah dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Namun, intervensi pendidikan sebaiknya dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan faktor-faktor pembelajaran lainnya agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohim, Benny Prasetya, U. H. (2023). HUBUNGAN PROFESIONALISME GURU DAN MOTIVASI DALAM MENGHAFAK AYAT AL QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR. STAI Muhammadiyah Probolinggo, 1(1), 1–17.
- Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, & Nurul Wahdah. (2022). Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2), 340–358. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555)
- Jayanti, A. D. (2023). Motivasi dan hasil belajar Al-qur'an hadits melalui model pembelajaran berbasis portofolio (studi di MA Hidayatul Muhtadiin). Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, 1(1).
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume, 10, 54–63. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Safitri, N., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Galing. Journal of Research and Thought on Islamic Education, 8(1), 99–112.
- Sanusi, M., & Rizqa, M. (2025). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS 1 MA AL-.
- Sri Astuti, A. S. (2023). Jurnal Kansasi Volume 8 , Nomor 2 , Oktober 2023 Dewan Redaksi.
- Sri Rahayu , Supatmi, M. Y. (2023). MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO SISWA KELAS III-A MI KHALIFAH PRABU MULIH TAHUN PELAJARAN 2022/2023. UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN, 02(04), 524–534.
- Sugiyono, A. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Yolanda Machsi Zatulo Dawolo, Asali Lase, Yearning Harefa, E. S. L. (2024). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, 10(2), 295–303.